

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Dunia bisnis pada saat ini perkembangannya sangat pesat sekali. Hal ini dapat ditinjau dari banyak bermunculan perusahaan-perusahaan pesaing yang memiliki keunggulan yang *kompetitif* yang sangat baik. Timbulnya *ekses* dinamika bisnis yang berubah-ubah ini dikarenakan oleh banyaknya kompetitor-kompetitor bisnis yang bermunculan dengan mempunyai *kompetensi* untuk bersaing yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persaingan dunia bisnis yang dirasakan sangat *kompetitif*, fenomena ini dapat kita amati dan cermati dari munculnya atau timbulnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dagang maupun jasa yang banyak bermunculan pada saat ini.

Sama halnya dengan perbankan di Indonesia yang semakin ketat dalam persaingan dimana banyak hal-hal atau inovasi-inovasi baru yang terus muncul dan berkembang. Oleh karena itu, lembaga keuangan atau bank dalam rangka meningkatkan pelayanan jasanya yang sesuai dengan UU No. 7 tahun 1992 BAB 1 pasal 1 yang diperbaharui dalam UU No. 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu, bank memiliki peranan penting dalam membantu memperlancar aktivitas perekonomian masyarakat. Di samping itu, dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana untuk menciptakan daya saing perusahaan membawa perubahan bisnis yang semakin kompetitif. Bahkan banyak perusahaan berupaya merumuskan dan menyempurnakan strategi bisnis mereka dalam rangka memenangkan persaingan. Hanya perusahaan yang memiliki keunggulan pada tingkat global yang mampu memuaskan atau

memenuhi kebutuhan konsumen dan mampu menghasilkan produk yang bermutu serta *cost effective* (Mulyadi, 2001).

Penekanan- penekanan pada kualitas produk dan jasa, kualitas biaya dan harga, kualitas pelayanan, kualitas penyerahaan tepat waktu, kualitas *estetika* dan bentuk kualitas-kualitas lain yang berkembang guna memberikan kepuasan yang terus menerus kepada pelanggan agar tercipta pelanggan yang loyal (Srimindarti, dalam Kasnawati, 2010). Dalam dunia perbankan saat ini dimana kemajuan perekonomian suatu Negara tidak terlepas dari peranan perbankan. Sesuai pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia mengenai bank dimana bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memberikan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Bank juga berfungsi sebagai lembaga perantara, dimana berdasarkan kegiatan usahanya yang memberikan kepercayaan kepada masyarakat bank disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*Agent of Trust*). Dan sebagai fungsi lembaga perbankan sangat penting khususnya yang berkaitan dengan perekonomian masyarakat. Oleh karenanya, eksistensi suatu bank dalam bentuk kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sangatlah penting dan perlu dijaga untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan serta *efisiensi intermediasi*. Tak hanya itu, kepercayaan masyarakat juga berperan penting dalam mencegah terjadinya kasus *bank runs atau panics*. Kepercayaan masyarakat terhadap bank juga ikut andil dalam menjaga kestabilan perputaran uang di dalam bank. Semakin banyak masyarakat yang percaya dan menggunakan jasa bank, akan semakin banyak uang yang beredar di dalam bank itu sendiri. Salah satu fungsi uang yang beredar ini adalah untuk mengoperasikan semua kegiatan yang ada pada sebuah bank.

Untuk sekarang ini, dimana pola pikir masyarakat yang lebih terbuka dan informasi yang lebih cepat serta akurat, menjadikan masyarakat sangatlah selektif dalam menyimpan uang atau dananya dan begitu pula dengan meminjam uang atau dana pada bank. Laporan keuangan serta status yang menyangkut kesehatan bank dan lain-lainya dapat diakses oleh masyarakat di berbagai media

yang tersedia. Kesehatan bank menjadikan jaminan yang sangat *signifikan* bagi masyarakat untuk mempercayakan dananya dikelola oleh bank tersebut. Serta kesehatan bank juga akan memperlihatkan kinerja bank itu sendiri.

Informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank adalah meliputi empat komponen yaitu; 1). *Capital* 2). *Asset Quality* 3). *Earning dan Efficiency* 4). *Liquidity*. Dari keempat komponen tersebut dapat menentukan apakah bank tersebut termasuk pada bank sehat, sangat sehat, atau sakit. Untuk menilai tingkat kesehatan bank umum Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Yang mana dalam substansi pengaturan point (d) menyatakan Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terdiri dari: Profil Risiko (*risk profile*), *Good corporate governance*, *Rentabilitas (earnings)*, dan Permodalan (*capital*). Sedangkan salah satu kategori bank sehat dapat dilihat dari profitnya apabila profitnya naik maka bank tersebut memiliki tingkat kesehatan (sehat).

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis keuangan bagi bank yang mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aktivitas operasi usaha bank. Dimana *profitabilitas* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja manajemen yang baik, dan sebaliknya jika *profitabilitas* yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Selain dapat dijadikan alat ukur tingkat kesehatan bank *profitabilitas* juga sangat penting untuk diamati karena dengan keuntungan yang sesuai atau memadai dapat menjaga siklus operasional arus sumber modal bank. *Profitabilitas* juga dapat dijadikan sarana pertanggungjawaban kinerja manajemen terhadap investor. Sedangkan masyarakat akan lebih mempercayai sebuah bank yang memiliki *profitabilitas* tinggi, dan masyarakat juga akan memiliki pandangan dimana bank sehat akan aman apabila masyarakat menyimpan uangnya di bank. Tingkat *profitabilitas* suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan dengan cara menilai beberapa komponen di dalamnya Menurut Darmawan (2012) bahwa “komponen-komponen tersebut yaitu: pencapaian *return on asset (ROA)*, pencapaian *return on equity (ROE)*, pencapaian *net interest margin (NIM)*, tingkat efisiensi, perkembangan laba operasional,

diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional”.

Menurut Pandia (2012) manfaat laba secara umum adalah sebagai berikut: 1). Untuk keberlangsungan hidup (*survive*), 2). Bekembang atau tumbuh (*growth*), 3). Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Serta bagaimana mengelola banyaknya dana yang berhasil dihimpun dan seberapa tepat pengalokasian dana dan strategi pasar yang dianut oleh suatu bank. Sedangkan strategi pasar yang diterapkan menurut Rivai (2013) yaitu: penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan pasar, dan *diversifikasi* pasar. Selain itu bank juga harus memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang guna menunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank itu sendiri.

Profit margin atau penghasilan yang diperoleh adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan *profitabilitas* suatu bank. Oleh karena itu, pihak bank sepantasnya harus lebih pandai meningkatkan penghasilan pendapatan dengan cara meningkatkan kinerja manajemen bank itu sendiri. Hampir semua bank secara umum memperoleh pendapatan atau penghasilan dari pendapatan bunga seperti dari pendapatan selisih bunga pinjaman dan bunga simpanan. Akan tetapi masih ada pendapatan lain selain dari yang dijelaskan diatas menurut Lapoliwa dan Kuswandi (2011) bahwa “Pendapatan dalam bank terdiri dari beberapa komponen seperti pendapatan bunga, pendapatan *provisi* kredit, pendapatan *komisi*, dan pendapatan lainnya sebagai akibat dari transaksi bank baik yang merupakan kegiatan utama atau bukan”. Dikarenakan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan bunga (*spread based income*) sangat terbatas karena banyak faktor salah satunya yaitu adanya Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Maka bank mencari alternatif lain dengan cara mencari komisi dari jenis jasa-jasa bank lainnya yaitu *fee based income*.

Profitabilitas adalah salah satu alat analisis keuangan bagi bank yang mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba atau keuntungan dari aktivitas operasi usaha bank. Dimana *profitabilitas* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja manajemen yang baik, dan sebaliknya jika *profitabilitas* yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja manajemen

dalam menghasilkan laba. Selain dapat dijadikan alat ukur tingkat kesehatan bank *profitabilitas* juga sangat penting untuk diamati karena dengan keuntungan yang sesuai atau memadai dapat menjaga siklus operasional arus sumber modal bank. *Profitabilitas* juga dapat dijadikan sarana pertanggungjawaban kinerja manajemen terhadap investor. Sedangkan masyarakat akan lebih mempercayai sebuah bank yang memiliki profitabilitas tinggi, dan masyarakat juga akan memiliki pandangan dimana bank sehat akan aman apabila masyarakat menyimpan uangnya di bank. Tingkat *profitabilitas* suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan dengan cara menilai beberapa komponen di dalamnya Menurut Darmawan (2012) bahwa “komponen-komponen tersebut yaitu: pencapaian *return on asset* (ROA), pencapaian *return on equity* (ROE), pencapaian *net interest margin* (NIM), tingkat efisiensi, perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional”.

Menurut Pandia (2012) manfaat laba secara umum adalah sebagai berikut: 1). Untuk keberlangsungan hidup (*survive*), 2). Berkembang atau tumbuh (*growth*), 3). Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Serta bagaimana mengelola banyaknya dana yang berhasil dihimpun dan seberapa tepat pengalokasian dana dan strategi pasar yang dianut oleh suatu bank. Sedangkan strategi pasar yang diterapkan menurut Rivai (2013) yaitu: penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan pasar, dan *diversifikasi* pasar. Selain itu bank juga harus memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang guna menunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank itu sendiri.

Profit margin atau penghasilan yang diperoleh adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan *profitabilitas* suatu bank. Oleh karena itu, pihak bank sepantasnya harus lebih pandai meningkatkan penghasilan pendapatan dengan cara meningkatkan kinerja manajemen bank itu sendiri. Hampir semua bank secara umum memperoleh pendapatan atau penghasilan dari pendapatan bunga seperti dari pendapatan selisih bunga pinjaman dan bunga simpanan. Akan tetapi masih ada pendapatan lain selain dari yang dijelaskan diatas menurut Lapoliwa dan Kuswandi (2011) bahwa “Pendapatan dalam bank terdiri dari

beberapa komponen seperti pendapatan bunga, pendapatan *provisi* kredit, pendapatan *komisi*, dan pendapatan lainnya sebagai akibat dari transaksi bank baik yang merupakan kegiatan utama atau bukan”. Dikarenakan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan bunga (*spread based income*) sangat terbatas karena banyak faktor salah satunya yaitu adanya Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Maka bank mencari alternatif lain dengan cara mencari komisi dari jenis jasa-jasa bank lainya yaitu *fee based income*.

Oleh karena itu, perolehan komisi dari *fee based income* ini sangat memenuhi kepastian walaupun pendapatan ini masih relatif kecil, tetapi resiko kerugiannya sangatlah kecil terhadap *fee based income* dibandingkan dengan risiko dari fasilitas kredit yang lainya. Lapoliwa dan Kuswandi (20110 menyatakan bahwa “Tujuan dari pemberian jasa-jasa ini selain untuk mengembangkan pangsa pasar bank juga untuk meningkatkan pendapatan bank dalam bentuk komisi atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*”.

Dikarenakan persaingan yang semakin ketat, maka salah satu strategi untuk mendapatkan pendapatan yaitu dengan memberikan jasa-jasa, yang bertujuan menghasilkan (*output*) komisi bagi bank. Timbulnya persaingan ini diakibatkan semakin banyaknya jumlah bank, serta perubahan gaya hidup yang serba instan dan nyaman. Maka di era milenial seperti ini merupakan suatu keharusan bagi bank untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menarik nasabah dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa bank. Dengan didukungnya perkembangan teknologi yang semakin canggih maka pelayanan jasa-jasa bank yang diberikan kepada nasabah akan mempermudah pihak bank dalam pelaksanaanya, dan apabila satu bank dapat memberikan layanan atau jasa-jasa secara lengkap maka nasabah tidak akan menggunakan jasa-jasa di beberapa bank.

Oleh karena itu, peneliti termotivasi melakukan penelitian ini karena diketahui seberapa maksimalkah *fee based income* ini dilakukan guna meningkatkan *profitabilitas* dimana dengan adanya pandemic seperti sekarang ini. Berdasarkan uraian diatas maka, penelitian ini mengambil judul “**Analisis Fee Based Income dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jakarta Cempaka Mas).**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran transaksi yang menghasilkan *fee based income* di PT. Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Jakarta Cempaka Mas ?
2. Bagaimana gambaran *profitabilitas* perbankan pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk Kantor cabang Jakarta Cempaka Mas ?
3. Bagaimana Analisis *Fee based income* terhadap *profitabilitas* pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Jakarta Cempaka Mas ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran transaksi yang menghasilkan *Fee Based Income* pada PT. bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Jakarta Cempaka Mas.
2. Untuk mengetahui gambaran *Profitabilitas* perbankan pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Jakarta Cempaka Mas
3. Untuk menganalisa berapa besar jumlah *Fee based income* terhadap *Profitabilitas* pada PT. bank BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Jakarta Cempaka Mas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Output penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Bahwa *Fee based income* yang dimiliki dan telah dilakukan dengan maksimal oleh perusahaan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik pada pos pendapatan perusahaan, sehingga dapat tercapai jumlah pendapatan yang maksimal, karena dengan pendapatan yang maksimal peluang untuk memperoleh laba pun lebih tinggi, sehingga perusahaan mampu memperoleh pencapaian profitabilitas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan kata lain, bagaimana PT. Bank Rakyat Indonesia BRI (Persero) Tbk. mengelola *fee based income* dengan mengoptimalkan kinerja sehingga mengoptimalkan juga laba yang diperoleh.

2. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STEI). Selain itu juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan ilmu yang telah di pelajari serta lebih berpengalaman dalam mengimplementasikan ilmu dengan melakukan penelitian ini dan supaya lebih berpengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang transaksi perbankan berdasarkan teori yang telah diuji kebenarannya.

4. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai acuan atau *referensi* untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan tema yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERKEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu*

Untuk dapat membandingkan kejelasan dan keakuratan suatu penelitian maka diperlukan suatu alat pembanding. Untuk itu penulis mencantumkan jurnal penelitian sebelumnya. Berikut ini *review* dari penulis yaitu:

Disusun oleh Brama Abraham (2019), yang meneliti tentang Analisis pengaruh *fee based income* dan *intellectual capital* terhadap tingkat *profitabilitas* perbankan umum konvensional di Indonesia dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif diperoleh hasil, berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) dapat diketahui peran variable *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *profitabilitas* (ROA) pada bank umum konvensional. Hal ini terlihat pada antusias masyarakat dalam memanfaatkan jasa-jasa perbankan baik pada kantor operasional perbankan maupun mesin-mesin baik perangkat lunak maupun perangkat keras yang berbasis teknologi informasi milik perusahaan perbankan tersebut selalu berfluktuasi, dimana semakin besar proporsi *fee based income* yang dimiliki oleh bank maka semakin besar pula kinerja yang dimiliki oleh bank. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila bank dapat memanfaatkan *fee based income* dengan baik, maka mampu memperoleh kinerja *profitabilitas* yang tinggi pula. akan tetapi pendapatan yang dihasilkan dari *fee based income* pada seluruh perusahaan perbankan di Indonesia tidak sebanding dengan *spread based income* yang merupakan komponen utama dalam kegiatan perbankan sebagai lembaga *intermediasi* yang mendominasi dan menopang total pendapatan perusahaan perbankan.

Disusun oleh Utami Puji Lestari (2019), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *non performing loan* (NPL), pengaruh *fee based income* (FBI), terhadap *return on asset* (ROA). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* terdiri dari 92 perusahaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh *non*